

**Analisis Permintaan Kredit Pensiun  
Pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru**

By  
**Ardiansyah Siregar**  
**Anthony Mayes**  
**Rosyetti**

**Faculty of Economics Riau University Pekanbaru – Indonesia**  
**Email: ardisiregar90@yahoo.com**

*Analysis Demand of Pension Credit at the Bank Bank Branch Pekanbaru*

**Abstract**

*This study aims to analyze the Pension Credit Demand in BTPN held in Pekanbaru of Riau Province. The population in this study is the Bank Pekanbaru City Bank customers who make pension credit loan people amounted to 1,688 customers, samples are taken using Slovin formula with the results of the sample amounted to 95 customers. Data analysis techniques in this study by using Quantitative Descriptive Method models performed in this study is the Multiple Linear Regression there are some tests performed in this study: Classical Test Assumptions, Multicollinearity Test, Test heterocedastity, autocorrelation test, Normality Test, Test of Significance, Test t Test, F-acquired research F. Hasil count (58,059) > F table (3,095) and sugnifikansi (0,000) < 0.05 means that the income and interest rates positive effect on the demand for pension credit BTPN Pekanbaru. While known t count of -1.718 with a significance of 0.089. Thus t (-1.718) < t table (1.986) and significant (0.089) > 0.05 means that the interest rate does not affect the demand for credit. Based on observations made observations most consumers just do not know how much the interest rate offered by the Bank and the Bank Pekanbaru they do not want to know the amount of mortgage interest rates being offered, this is because not all serve Bank of pension credit, which has only BTPN services Retirement credit.*

*Keywords: Demand for Loans, Income, Interest Rates, Pension Credit*

**PENDAHULUAN**

Manusia sebagai *homo economicus*, mempunyai beberapa kebutuhan yang mesti dipenuhi. Kebutuhan manusia berdasarkan jenisnya dibedakan atas tiga : *primer, sekunder dan tersier*. Kebutuhan *primer* adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi karena menyangkut kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Seperti : makan dan minum. Sedangkan kebutuhan *sekunder* mencakup kebutuhan yang lebih dari sekedar melanjutkan hidup, seperti : pakaian dan perumahan. Dua hal ini adalah yang paling vital bagi manusia. Yang ketiga adalah kebutuhan *tersier* yang

mencakup kelengkapan kehidupan mapan dimana ketika kedua kebutuhan sebelumnya dipenuhi, maka kebutuhan tersier menjadi target berikutnya.

Dalam rangka menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Bank Indonesia selaku Bank Sentral memandang perlu untuk meningkatkan peran perbankan dalam pembiayaan kegiatan ekonomi. Terutama dalam rangka pembiayaan terhadap usaha kecil, pemilikan rumah dan pegawai / pensiunan.

BTPN sebagai Bank yang bergerak dalam pemberian gaji pensiun dapat

memberikan Kredit bagi pensiunan yang membutuhkan pinjaman. Besarnya pinjaman ditentukan oleh nominal gaji pensiun yang diterima. Banyaknya pensiunan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dengan nominal gaji pensiun yang diterima, menyebabkan mereka sangat membutuhkan pinjaman dari Bank. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa kebutuhan modal seperti buka usaha, tambahan modal usaha dan kebutuhan konsumtif, wisuda, pernikahan, keluarga, musibah dan lain sebagainya.

permintaan kredit pensiun pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru berjumlah Rp. 191.549.832.880 yang disalurkan kepada 538 orang nasabah, sedangkan pada tahun 2012 jumlah permintaan kredit pensiun terus meningkat pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru berjumlah Rp. 232.383.153.948 yang disalurkan kepada 700 orang nasabah, jadi seluruh total jumlah permintaan kredit pensiun mulai dari tahun 2009 – 2012 adalah berjumlah Rp. 232.383.153.948, yang disalurkan total keseluruhan mulai dari tahun 2009 – 2012 adalah sebanyak 1.688 orang nasabah. Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut.

**Tabel 1.1 Laporan Kredit Pensiun Pada Bank BTPN Pekanbaru  
Mulai dari Tahun 2009 – 2012**

No	Tahun	Produk	Kode Produk	Jumlah Nasabah	Jumlah Plafond
1	31-12-2009	Kredit Pensiun	KPN	100	53.436.546.774
			KPP	50	53.768.341.782
<b>Sub Total</b>				<b>150</b>	<b>107.204.888.556</b>
2.	31-12-2010	Kredit Pensiun	B30	50	151.000.000
			KPN	150	86.368.012.834
			KPP	100	69.089.451.971
<b>Sub Total</b>				<b>300</b>	<b>155.608.464.805</b>
3.	31-12-2011	Kredit Pensiun	B30	200	165.000.000
			KMP	100	736.000.000
			KPN	200	115.824.700.841
			KPP	38	74.824.132.039
<b>Sub Total</b>				<b>538</b>	<b>191.549.832.880</b>
4.	31-12-2012	Kredit Pensiun	B30	200	165.000.000
			KMP	100	2.713.600.000
			KPN	100	161.236.081.912
			KPP	100	66.047.272.036
			KRN	100	1.203.700.000
			KRP	100	1.017.500.000
<b>Sub Total</b>				<b>700</b>	<b>232.383.153.948</b>
<b>Total</b>				<b>1.688</b>	<b>232.383.153.948</b>

**Sumber : BANK BTPN Pekanbaru**

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2009 jumlah permintaan kredit pensiun pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru berjumlah Rp.107.204.888.556 yang disalurkan kepada 150 orang nasabah, sedangkan pada tahun 2010 jumlah permintaan kredit pensiun meningkat pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru berjumlah Rp. 155.608.464.805 yang disalurkan kepada 300 orang nasabah, kemudian meningkat pada tahun 2011 jumlah

Penelitian ini berjudul “ANALISIS PERMINTAAN KREDIT PENSIUN PADA BANK BTPN CABANG PEKANBARU.”

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini terbatas pada **1) Untuk Mengetahui Faktor – Faktor Yang**

## **Mempengaruhi Permintaan Kredit Pensiun Pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru, 2) Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Dominan.”**

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

#### **C. 1 Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : **Menganalisis Permintaan Kredit Pensiun di BANK BTPN Pekanbaru.**

#### **C. 2 Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

- a. Menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi instansi terkait dan pegawai BTPN Cabang Pekanbaru serta praktisi dari perbankan konvensional dan Syariah agar dapat melakukan kerja sama dalam pengembangan sistem perbankan di Kota Pekanbaru.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Universitas Riau (UR).

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Teori Permintaan**

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu antara lain (Sugiarto et.al, 2007:37) :

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang-barang tersebut
- c. Pendapatan rumah tangga
- d. Pendapatan rata-rata masyarakat

- e. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
- f. Citra rasa (Selera)
- g. Jumlah penduduk
- h. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Adalah sangat sukar secara sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan suatu barang. Oleh sebab itu, dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan terhadap suatu barang dengan harga barang tersebut (Sukirno, 2005 :76).

Tujuan dari mempelajari teori permintaan adalah untuk mempelajari dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang. (Sukirno, 2004) menambahkan bahwa permintaan suatu barang sangat tergantung pada :

1. Perkembangan dan perubahan tingkat kehidupan masyarakat. Apabila kehidupan masyarakat mengalami perkembangan dan perubahan lebih baik, maka permintaan suatu barang akan meningkat.
2. Perkembangan dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Ketika pendapatan naik, maka akan meningkatkan konsumsi sekaligus permintaan terhadap suatu barang.
3. Pergeseran selera dan kebiasaan masyarakat. Perubahan ini terjadi diakibatkan karena terjadinya perubahan dalam faktor-faktor yang mendasari permintaan suatu barang.

4. Kegagalan produksi yang menyebabkan terjadinya kelangkaan suatu barang dipasaran.
5. Bencana alam dan peperangan. Apabila terjadi bencana alam dan peperangan akan mengakibatkan terhambatnya aktivitas bisnis atau aliran distribusi. Ketika keamanan tidak kondusif maka akan meningkatkan permintaan suatu barang.
6. Peningkatan jumlah penduduk. Perlunya pemenuhan kebutuhan hidup yang meliputi : Sandang, pangan, dan papan berkaitan dengan penduduk yang memerlukannya. Apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk maka akan meningkatkan permintaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### A. 1 Hukum Permintaan (The Law of Demand)

Apabila suatu harga naik maka kuantitas barang yang akan diminta akan berkurang dan bila harga barang itu turun, maka kuantitas barang yang diminta akan bertambah (Rosyidi, 2000 : 56)

Pada hakikatnya, makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2005 : 56). Dari hipotesa di atas dapat disimpulkan, bahwa :

1. Apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah

pembelian terhadap barang tersebut.

2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

### B. Permintaan Uang

#### B. 1 Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang. Pada awal mulanya teori ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang atau masyarakat menyimpan uang kas, tetapi lebih pada peranan dari pada uang. Dengan sederhana Irving Fisher merumuskan teori kuantitas uang sebagai berikut (Nopirin 2000 : 114)

$$MV = PT$$

Dimana :

M = Jumlah uang beredar

V = Perputaran uang dari satu tangan ke tangan dalam satu periode

P = Harga barang

T = Volume barang yang diperdagangkan (Nopirin : 114)

### C. Pendapatan

#### C. 1 Definisi Pendapatan

Berbicara mengenai pendapatan itu dapat dilihat dari ruang lingkup yang luas dikenal dengan pendapatan nasional, sedangkan dalam ruang lingkup yang sangat sempit dikenal dengan pendapatan pribadi yang diperoleh atau dibayarkan pada individu. Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat (BPS dan Balitbang.2000 : 2). Dalam suatu survey biaya hidup merinci pembagian pendapatan dalam tiga bagian antara lain :

- a. Pendapatan berupa uang yang sifatnya regular yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa langsung. Sumber pendapatan uang itu melalui gaji / upah hasil usaha sendiri dari bekerja bebas, penjualan barang-barang yang dimiliki.
- b. Pendapatan yang berupa barang adalah segala penghasilan yang diterima dengan barang.
- c. Pendapatan yang bukan berbentuk barang maupun uang.

Pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. (Sukirno, 2007 : 43).

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka yang mengkonsumsi suatu barang. Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, 2005 : 63).

Di dalam teori ekonomi jenis pendapatan para pekerja disebut upah, baik itu tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja kasar. Upah adalah pembayaran yang diperoleh dalam berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan para pengusaha kepada tenaga kerja. Upah dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu : upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran keatas tenaga, mental atau fisik para pekerja yang

digunakan dalam proses produksi sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2005 : 65).

Pendapatan yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Hal ini wajar terja di karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing. Menurut Miller (2000 : 107) hal ini disebabkan oleh :

- a. Faktor Usia  
Sampai pada batas usia tertentu pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang, lewat dari batas itu pertambahan usia di iringi dengan penurunan pendapatan.
- b. Karakteristik bawaan sejak lahir  
Seseorang yang dianugerahi paras yang rupawan, suara merdu, IQ yang tinggi, asalkan dia tidak berlaku yang aneh-aneh pasti lebih mudah memperoleh pendapatan.
- c. Keberanian mengambil resiko  
Siapa yang berani mempertaruhkan kesehatan dan nyawanya di bidang kerja yang berbahaya akan menerima imbalan yang lebih besar.
- d. Bobot latihan  
Latihan akan memperbesar pendapatan, karena latihan itu meningkatkan keterampilan seseorang sehingga mampu menghasilkan produk fisik marginal yang lebih tinggi.

- e. Kekayaan dan Warisan
- f. Ketidakseimbangan Pasar  
Mereka yang diuntungkan oleh ketidakseimbangan pasar akan menerima pendapatan yang lebih tinggi.
- g. Diskriminasi  
Baik itu Suku Bangsa, agama, jenis kelamin, maupun ikatan keluarga.

## D. Suku Bunga

### D. 1 Definisi Suku Bunga

Asal suku bunga dimulai pada abad sebelum masehi di Babilonia, mulanya bunga dibayar dalam bentuk uang atau bentuk lain atas peminjaman biji-bijian atau komoditi lain, kemudian berkembang ke dalam formalitas sektor keuangan. Pengertian dasar suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada suatu saat mendatang (Sasono, 2003 : 339).

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata interest. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan bahwa *interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned*” bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang bisaanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.” Pendapat lain yang menyatakan “*interest*” yaitu sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasi untuk penggunaan modal, jumlah tersebut misalnya dinyatakan dalam satu tingkat atau persentase modal yang bersangkutan paut dengan yang dinamakan suku bunga modal (Muhammad, 2002 : 54).

Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto SBI juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Peningkatan

suku bunga SBI akan segera direspon oleh suku bunga pasar uang antar bank (PUAB), sedangkan respon dari suku bunga deposito baru muncul setelah 7-8 bulan, dan respon dari suku bunga kredit baru terjadi setelah 8-9 bulan. Faktor yang lain yang juga berpengaruh dalam penentuan suku bunga di Indonesia adalah kondisi likuiditas yang berdampak pada suku bunga PUAB dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang pengetahuan likuiditas mendorong arus modal masuk sehingga pengaruhnya terhadap suku bunga deposito dalam suku bunga kredit menjadi lebih kecil (Suhaydi dkk, 2000 : 129-130).

## D. Kredit

### D. 1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. (Untung, 2005 :1).

Kredit merupakan asset Bank yang pengelolaannya diserahkan kepada *counterparty* (debitur), yang diyakini oleh Bank mampu mengelola dana Kredit sehingga menghasilkan *cash flow* untuk pembayaran kewajiban bunga dan pokok kepada Bank. Menurut UU No 10 / 1998 tentang definisi Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Imbalan atau pembagian

keuntungan. (Dendawijaya, 2005 : 5).

#### E. Hipotesis :

*Diduga Pendapatan dan Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Permintaan Kredit Pensiun di Bank BTPN Kota Pekanbaru.*

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru pada Nasabah Bank BTPN Cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Sudirman No. 484 CD, Pekanbaru.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Bank BTPN Kota Pekanbaru yang melakukan pinjaman kredit pensiun yang berjumlah 1.688 orang nasabah pada tahun 2009 – 2012. Besarnya ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perumusan Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{1.688}{1 + 1.688 \cdot 0,1^2}$$
$$n = \frac{1.688}{1 + 1.688(0,01)}$$
$$n = \frac{1.688}{1 + 1,688}$$
$$n = \frac{1.688}{17,88}$$
$$n = 94,83$$
$$n = 95 \text{ (Sampel)}$$

Jadi jumlah nasabah yang diambil sebagai sampel penelitian adalah sebesar 95 orang nasabah

#### Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan atau error yang masih ditolerir, misalnya 10%

Prosedur yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *accidental random sampling* dimana interviewer melakukan pengumpulan data melalui

siapa saja yang ditemui (Teguh, 2005 : 157).

#### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diambil dari nasabah Bank BTPN Cabang Pekanbaru dan data Sekunder diambil dari Bank BTPN Cabang Pekanbaru.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, penulis menggunakan Instrumen.

##### D.1 Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka (*open interview*). Adapun yang menjadi informan adalah seluruh staf / karyawan Bank BTPN dan Nasabah pensiunan yang telah pernah mendapatkan kredit pensiun.

##### D.2 Angket

Penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis (angket) kemudian disebarkan kepada responden. Bentuk Angket yang penulis sebar kepada responden adalah angket tertutup (*close questionnaire*), dimana responden diharuskan mengisi angket sesuai dengan alternative jawaban yang tersedia pada setiap item pertanyaan sehingga data kuantitatif yang diperoleh cukup valid.

#### 1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deksriptif kuantitatif, yakni metode menganalisa data dengan menggunakan model-model matematika dan statistik. Teknik kuantitatif ini digunakan untuk

melihat pengaruh tingkat Pendapatan Nasabah, Suku Bunga Pinjaman, terhadap Analisis Permintaan kredit Pensiun yang disalurkan Bank BTPN Cabang Pekanbaru pada tahun 2009 – 2012.

Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda : (Gaspersz, 1991 : 104).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Kredit (Rupiah)

X<sub>1</sub> = Pendapatan Nasabah (Rupiah)

X<sub>2</sub> = Tingkat Suku Bunga Pinjaman

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk Pendapatan Nasabah

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk Plafon Pinjaman

e = Disturbance error

## **GAMBARAN UMUM BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA**

### **A. Sejarah Berdirinya Bank BTPN**

Bank BTPN terlahir dari 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut “BAPEMIL”) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada

tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu :

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT. Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun. Untuk kantor cabang Pekanbaru BTPN dibuka pada tanggal 13 November 2005 bertempat di

jalan Jenderal Sudirman No 484 CD, Pekanbaru.

## B. Kriteria Debitur

- a. Pensiun termasuk Janda / Duda dengan usia minimal 25 tahun yang menerima manfaat pensiun bulanan dari pemerintah /BUMN/BUMD/Swasta terdiri dari :
  - 1) Pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayar di kantor BANK BTPN berdasarkan perjanjian kerja sama *Payroll Service* antara Bank BTPN dengan Pengelola Dapennya.
  - 2) Pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayar dikantor bayar yang telah ada PKS pemotongan manfaat pensiun untuk angsuran kredit dengan Bank BTPN.
  - 3) Janda / Duda dari Pensiunan yang masih menerima pembayaran Manfaat Pensiun Terusan.
  - 4) Pensiunan yang pengelola Dapennya masih dalam proses kerja sama *Payroll Service* dengan justifikasi :
    - a) Manfaat pensiun bulanan harus dibayarkan melalui kantor bayar Bank BTPN
    - b) Dilengkapi Surat Pernyataan bermaterai cukup, diketahui atau disetujui pengelola dana pensiun yang menyatakan tidak memiliki kredit ditempat lain dan tidak akan memindahkan manfaat pensiun ke kantor bayar lain sebelum kredit lunas.
    - c) Untuk dapat menjadi target pasar diperlukan memorandum persetujuan yang diterbitkan oleh pejabat yang membidangi *Pensiun Business* dan *Credit Risk Retail*. Prosesnya diatur sebagai berikut :
      1. ABH dapat mengajukan usulan pengelola Dapen

baru yang dipandang potensial untuk pelayanan kredit pensiun kepada IRM Kantor Pusat.

2. IRM melakukan kajian dan melakukan pendekatan kepada pengelola Dapen yang akan dilayani guna ditindaklanjuti dengan perjanjian kerja sama.
3. Hasil kajian diajukan kepada *Pensiun Business Director* dan *Credit Risk Retail Head* untuk mendapat persetujuan.

Kantor Cabang dilarang melakukan penyaluran kredit kepada Pensiunan yang Pengelola Dapennya belum melakukan kerja sama *Payroll Service* atau pemotongan manfaat pensiun .

- b. Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai lembaga Negara, pegawai BUMN/BUMD/Swasta yang  $\leq 6$  (enam) bulan menjelang Pensiun dengan kriteria :

1. Telah memiliki SKEP Pensiun, kecuali bagi calon debitur yang SKEP Pensiunnya masih dalam proses pengurusan dapat disusulkan (TBO).
2. Pengelola Dana Pensiunnya memiliki kerja sama *Payroll Service* dengan Bank BTPN.
3. Pembayaran manfaat Tabungan Hari Tua (THT) dan Pensiun pertama melalui Kantor Bayar Bank BTPN
4. Manfaat pensiun setelah pensiun, secara rutin (bulanan) dibayarkan melalui Tabungan Citra Pensiun debitur di Bank BTPN.

## C. Kode Produk Kredit Pensiun

Untuk memudahkan identifikasi, pencatatan pada sistem bank, monitoring portofolio dan keperluan administrasi internal bank lainnya, Bank BTPN mengelompokkan Kredit Pensiun dalam

beberapa kode produk yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Kode Produk Kredit Pensiun di BANK BTPN Pekanbaru**

No	Produk	Kode Produk	Keterangan
1.	Kredit Pensiun Sejahtera (KPS)	KPN	Bagi Debitur Kredit Pensiun yang pembayaran manfaat pensiunnya melalui loket Bank BTPN
		KPP	Bagi Debitur Kredit Pensiun yang pembayaran manfaat pensiunnya melalui Kantor Pos (PT. Pos Indonesia)
		N25	Bagi Debitur Kredit Pensiun yang diberikan dengan pola pembiayaan bersama ( <i>Joint Finance</i> ) dengan Bank Niaga
		B30	Bagi Debitur Kredit Pensiun yang diberikan dengan pola pembiayaan bersama ( <i>Joint Finance</i> )
		KNN	Bagi debitur kredit pensiun yang pengelola Dapennya tidak ada PKS <i>Payroll Service</i> dengan Bank. <i>Catatan</i> : Saat ini tidak diperkenankan untuk diberikan pinjaman
		KRN	Fasilitas kredit ke 2 (dua) bagi debitur KPN yang melakukan <i>Top Up</i> .
		KRP	Fasilitas kredit ke 2 (dua) bagi debitur KPP yang melakukan <i>Top Up</i>
		KRF	Fasilitas kredit ke 2 (dua) bagi debitur <i>Joint Finance</i> (N25 & B30) yang melakukan <i>Top Up</i>
2.	Kredit Pensiun Sejahtera Plus (KPSP)	KMT	Kredit Pensiun bagi calon Pensiunan dengan : <i>Grace Period</i> pokok dan bunga maksimal 6 (enam) bulan dan Pelunasan sekaligus yang bersumber dari Tabungan Hari Tua (THT) pada saat <i>Grace Period</i> berakhir.
3.	Kredit Pensiun Sejahtera 6 (KPS 6)	KMP	Kredit Pensiun bagi calon Pensiunan dengan : <i>Grace Period</i> pokok dan bunga maksimal 6 (enam) bulan, dan Pelunasan sekaligus bunga selama masa <i>Grace Period</i> bersumber dari manfaat THT, dan dilanjutkan dengan Angsuran tetap mencakup pokok dan bunga selama periode yang diperjanjikan dengan sumber pembayaran dari manfaat pensiun bulanan.
		KRN	Fasilitas kredit ke 2 (dua) bagi debitur KMP yang melakukan <i>Top Up</i> .
4.	KPS & KPS 6	KRM	Fasilitas kredit ke 2 (dua) yang diberikan kepada debitur KPN, KPP, B30, N25 dan KMP dengan suku bunga khusus.

Sumber : BANK BTPN Pekanbaru

Perubahan (penambahan/  
penghapusan) Kode Produk Kredit

Pensiun dilakukan sesuai dengan perkembangan bisnis dan disampaikan secara terpisah oleh Unit Kerja Bisnis Pensiun.

- 1) **Kriteria Pemberian Kredit Pensiun**
  - a. Baru
  - b. *Top Up*
  - c. Pengambilalihan /*Take Over*
- 2) **Usia**  
Minimal 25 Tahun pada saat akad kredit dan maksimal 75 tahun pada saat jatuh tempo kredit.
- 3) **Jangka Waktu**
  1. Kredit Pensiun Sejahtera ( KPN / KPP / N25 / B30 / KRN / KRP / KRF / KRM )
    - a. Minimal 12 Bulan dan Maksimal 120 Bulan (harus kelipatan 6 bulan)
    - b. Usia Debitur < 66 Tahun, jangka waktu kredit maksimal 120 bulan.
    - c. Usia Debitur  $\geq$  66 tahun, jangka waktu kredit maksimal 96 bulan.
    - d. Usia Debitur Janda / Duda  $\geq$  25 tahun dan saat jatuh tempo maksimal usia 75 tahun, jangka waktu kredit maksimal 120 bulan. Ketentuan jangka waktu kredit ini berlaku apabila trigger NPL Janda Duda < 0.3%.
  2. Kredit Pensiun Sejahtera Plus (KMT)  
Minimal 1 Bulan dan Maksimal 6 bulan (*Grace Period*)
    - a. Kredit Pensiun Sejahtera 6 (KMP/KRN/KRM)
      - 1) KMP  
Minimal 18 bulan dan Maksimal 120 bulan harus kelipatan 6 bulan (termasuk *Grace Period*). *Grace Period* max 6 bulan
      - 2) KRN / KRM
        - a. Minimal 12 bulan dan Maksimal 120 bulan (harus kelipatan 6 bulan)
        - b. Diberikan setelah *Grace Period* berakhir.
- 3) Penetapan maksimal jangka waktu kredit untuk masing-masing produk harus selalu memperhitungkan maksimal Usia debitur pada saat jatuh tempo kredit.
- 4) **Plafon Kredit**  
Minimal Rp. 2.000.000,- Maksimal Rp. 300.000.000,-
- 5) ***Installment to Income Ratio (IRR) / Debt Burden Ratio (DBR)***
  - a. IRR / DBR yang dapat diberikan sampai dengan 70% dari manfaat Pensiun.
  - b. Debitur dengan IRR diatas 70% sampai dengan maksimal 90%, wajib melengkapi Surat Pernyataan Kesanggupan Pembayaran Angsuran Bulanan Lebih Besar Dari 70% Gaji Pensiun.
  - c. Debitur Kode Produk KPN dan KMP, IIR yang dapat diberikan maksimal 90% dari Manfaat Pensiun.
  - d. Debitur Kode Produk KPP, IIR yang dapat diberikan 85% dari Manfaat Pensiun.
  - e. Debitur Kode Produk KMT, DBR yang dapat diberikan maksimal 80% dari manfaat THT.
  - f. Total IIR untuk gabungan fasilitas kredit 1 (satu) dan ke 2 (dua) maksimal 90% dari Manfaat Pensiun.
  - g. Debitur janda / Duda Terusan, maksimal IIR 90% dari Manfaat Pensiun Janda / Duda (yang sudah Definitive bukan manfaat Pensiun Terusan). *Catatan* : Hanya berlaku untuk Janda / Duda Terusan yang dikelola oleh PT. Taspen. *Catatan* : **Hanya berlaku untuk Janda / Duda Terusan yang dikelola oleh PT. Taspen.**

Ketentuan Usia, Jangka Waktu, Plafond dan IIR / DBR sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan perkembangan bisnis Bank.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Responden

Kredit Pensiun. Di era 70-an sampai 80-an. Masyarakat Indonesia berlomba-lomba masuk menjadi pegawai negeri dengan tujuan untuk memperoleh pensiun dimasa tuanya. Pensiun merupakan dambaan memperoleh penghasilan setelah berakhir masa kerja seseorang dan masa itu masih berpikir bahwa pada usia menjelang pensiun adalah masa tidak produktif lagi. Jika pada era 70-an dan 80-an tersebut belum banyak perusahaan yang menyediakan dana pensiun bagi karyawannya, maka di era 90-an menjadi sebaliknya. Setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 11 tahun 1992 yang mengatur tentang Dana Pensiun. Hampir semua dewasa ini menyelenggarakan dana pensiun bagi karyawannya, baik dikelola sendiri maupun lewat lembaga lain. (Kasmir, 2004 : 2).

Tujuan dari penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank Tabungan Pensiunan Nasional selanjutnya disebut Bank BTPN merupakan pedoman bagi seluruh karyawan/karyawati serta pejabat yang terkait dengan perkreditan, termasuk komisaris dan Direksi. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan penyaluran Kredit dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian untuk mengendalikan dan meminimalisasi resiko Bank dengan cara menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat.

### G. Pembahasan

#### G. 1 Analisis Data Deskriptif

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang guna membeli produk

dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

Dalam sub bab ini akan dilakukan analisis terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan, suku bunga dan permintaan. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh deskriptif data variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5.6 : Deskriptif Variabel**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
<b>Pendapatan</b>	1.500.000	4.000.000	3687705.2632
<b>Suku Bunga</b>	16.93	23.69	21.8134
<b>Permintaan Kredit</b>	3.500.000	159.000.000	88435789.4737

*Sumber : Data Olahan, 2013 SPSS 17.0*

Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat deskripsi tentang variabel-variabel penelitian. Diketahui bahwa untuk pendapatan minimum responden adalah sebesar Rp. 1.500.000 dan maksimum sebesar Rp. 4.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.687.000. Kemudian diketahui tingkat suku bunga minimum sebesar 16,93 % dan maksimum 23,69 % dengan rata-rata 21,81 %. Dan untuk jumlah permintaan kredit minimum sebesar Rp. 3.500.000 dan maksimum Rp. 159.000.000 dengan rata-rata Rp. 88.435.800. Tingkat suku bunga bersaing dengan Bank konvensional atau Bank Syariah dengan jaminan SKEP serta batas umur responden dan asuransi bagi responden.

#### I. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pensiun

di Bank BTPN Cabang Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan

dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 5.10 : Nilai Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33288790.769	42074258.252		-.791	.431
1 Pendapatan	56.637	5.871	.823	9.647	.000
1 Suku Bunga	-3994612.188	2325614.858	-.146	-1.718	.089

Sumber : Data Olahan, 2013 SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat diketahui persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$\text{Permintaan Kredit} = -33.288.790,769 + 56,637 (X_1) - 3.994.612,188 (X_2)$$

1. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan bernilai 56,637. Artinya setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000, maka akan meningkatkan permintaan kredit sebesar Rp. 56.637.000 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai - 3.994.612,188. Artinya setiap peningkatan suku bunga sebesar 1 %, maka akan menurunkan permintaan kredit sebesar Rp. 3.994.612,188 dengan asumsi variabel lain tetap.

### I. 1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Caranya adalah dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, namun jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Pendapatan dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru.

$H_a$  : Pendapatan dan suku bunga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut dari tabel 5.10 dapat kita lihat masing-masing nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas, Diketahui nilai t tabel dengan persamaan  $-k - 1$  ;  $\alpha/2 = 95 - 2 - 1$  ;  $0,05/2 = 92$  ;  $0,025 = 1,986$  pada signifikansi 5 %. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Pendapatan

Diketahui nilai t hitung sebesar 9,647 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian t hitung (9,647) > t tabel (1,986) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru. Arah pengaruh tersebut adalah positif. Artinya Pihak Bank lebih

cenderung melihat besarnya pendapatan dan kemampuan konsumsi konsumennya dalam melakukan pertimbangan untuk keputusan pengajuan kredit tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran kreditnya dalam jangka panjang. Dari hasil pengamatan langsung dilapangan bahwa pihak Bank lebih mementingkan besarnya penjualan dan mengesampingkan resiko kredit macet yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemungkinan permintaan kredit, dan semakin kecil pendapatan maka semakin kecil pula kemungkinan permintaan kredit.

b. Suku Bunga

Diketahui nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,718$  dengan signifikansi  $0,089$ . Dengan demikian  $t$  hitung  $(-1,718) < t$  tabel  $(1,986)$  dan signifikansi  $(0,089) > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru. Arah pengaruh tersebut adalah negatif. Karena keseimbangan kredit perbankan ditentukan oleh Permintaan dan Penawaran Kredit. Dalam teori, suku bunga kredit semestinya dapat mempengaruhi permintaan kredit. Namun dalam kenyataannya saat ini suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan, kebanyakan konsumen justru tidak tahu berapa besarnya suku bunga yang ditawarkan oleh Bank BTPN dan mereka tidak

mau tau besarnya suku bunga kredit yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena tidak semua Bank melayani kredit pensiun, hanya Bank tertentu yang mempunyai kredit pensiun, dan salah satunya adalah Bank BTPN.

## I. 2 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Jika  $F$  hitung  $\geq F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Namun jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adapun hipotesis dalam koefisien regresi secara simultan adalah:

$H_0$  : Pendapatan dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru.

$H_a$  : Pendapatan dan suku bunga berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh nilai uji simultan sebagai berikut:

**Tabel 5.12 : Hasil Uji Regresi Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84630303486943776.000	2	42315151743471888.000	58.059	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	67052594828845760.000	92	728832552487453.900		
Total	151682898315789536.000	94			

*Sumber : Data Olahan, 2013 SPSS17.0*

Dari tabel 5.12 diatas diketahui F hitung sebesar 58,059 dengan signifikansi 0,000. Diketahui F tabel dengan persamaan  $n - k - 1$  ;  $k = 95 - 2 - 1$  ;  $2 = 92$  ;  $2 = 3,095$  (lihat tabel F pada tingkat signifikansi 5 %). Dengan demikian diketahui F hitung (58,059) > F tabel (3,095) dan signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah bahwa pendapatan dan suku bunga secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru.

### I. 3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi adalah untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi adalah untuk melihat sumbangan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. secara simultan. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan pada tabel 5.6 diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0,747. Artinya adalah terdapat hubungann yang kuat antara pendapatan dan suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru secara simultan. Dan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,558. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh pendapatan dan suku bunga terhadap permintaan kredit pada

Bank BTPN Cabang Pekanbaru secara simultan adalah sebesar 55,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 44,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini permintaan kredit akan ditentukan oleh suku bunga kredit dan faktor-faktor lain seperti (a) nasabah tertarik pada Bank BTPN terutama dalam hal pencairan kredit yang tidak membutuhkan proses lama “pencairan kredit hanya dibutuhkan dalam waktu satu jam”, (b) persyaratan pencairan sangat mudah, (c) usia minimal 25 Tahun pada saat akad kredit dan maksimal 75 Tahun pada saat jatuh tempo kredit, (d) plafond kredit Minimal Rp. 2.000.000,-, dan maksimal Rp. 300.000.000,-

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian dan Pembahasan pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Kredit Pensiun pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Pekanbaru, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Pekanbaru. Karena keseimbangan kredit perbankan ditentukan oleh Permintaan dan Penawaran Kredit.

Dalam teori, suku bunga kredit semestinya dapat mempengaruhi permintaan kredit. Namun dalam kenyataannya saat ini suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan, kebanyakan konsumen justru tidak tahu berapa besarnya suku bunga yang ditawarkan oleh Bank BTPN dan mereka tidak mau tau besarnya suku bunga kredit yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena tidak semua Bank melayani kredit pensiun, hanya Bank tertentu yang mempunyai kredit pensiun, dan salah satunya adalah Bank BTPN (Uji t).

2. Faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi Permintaan kredit Pensiun pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru adalah pendapatan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan signifikan terhadap permintaan kredit pensiun pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru, sedangkan suku bunga tidak signifikan terhadap permintaan kredit pensiun. Karena keseimbangan kredit perbankan ditentukan oleh Permintaan dan Penawaran Kredit. Dalam teori, suku bunga kredit semestinya dapat mempengaruhi permintaan kredit. Namun dalam kenyataannya saat ini suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan, kebanyakan konsumen justru tidak tahu berapa besarnya suku bunga yang ditawarkan oleh Bank BTPN dan mereka tidak mau tau besarnya suku bunga kredit yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena tidak semua Bank melayani kredit pensiun, hanya Bank tertentu yang mempunyai kredit pensiun, dan salah satunya adalah Bank BTPN (Uji t).
4. Dari hasil penelitian ini diketahui  $F_{hitung} (58,059) > F_{tabel} (3,095)$  dan signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Dengan

demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adalah bahwa pendapatan dan suku bunga secara bersama – sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank BTPN Cabang Pekanbaru (Uji F).

## B. Saran – Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran kepada Bank BTPN Pekanbaru :

- 1) Kepada Bank BTPN Pekanbaru untuk dapat meningkatkan produk bagi pensiunan, pendapatan nasabah pensiunan, karena berdasarkan pengujian ternyata sangat berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Pensiun di Bank BTPN Pekanbaru di Provinsi Riau. Semakin besar pendapatan nasabah pensiun maka semakin besar pula permintaan kredit dan sebaliknya semakin kecil pendapatan maka semakin kecil pula permintaan kredit.
- 2) Diharapkan kepada Bank BTPN Pekanbaru untuk dapat memberikan tingkat bunga yang kompetitif karena permintaan kredit sangat ditentukan oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga maka permintaan kredit semakin berkurang dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga maka permintaan kredit semakin bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Pertama, Cet Kedua, BPFE, Jakarta
- BPS & Balitbang, 2000. *Pendapatan Penduduk Keluarga Miskin Provinsi Riau*, Pekanbaru.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Gaspersz, Vincent, 1991. *Ekonometrika Terapan*. Bandung : Tarsito.
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Terapan*. Jakarta : Airlangga.

- Hasibuan, Malayu, 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Edisi ke lima Cet ke dua.
- Maya Ariyanti et.al. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung Alfabeta, Cet ke lima.
- Miller Roger, & Leory E Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediet*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*. Salemba Empat. Jakarta
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter Buku Jilid I*. Yogyakarta : BPFE.
- Pratama Rahadja & Mandala manurung, 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pohan Aulia, 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Putong Iskandar, 2009. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rivai, et. al, 2003. *Analisis Kredit*, CV Pionir Jaya, Bandung.
- Rosyidi, Suherman, 2000. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sasono, Budi, Herman, 2003, *Majalah Ekonomi Tahun XIII No. 3*, Surabaya.
- Sudarman Ari, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, Buku 1 Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta.
- Simorangkir, O.P, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suhaydi,dkk, 2000. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi edisi ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, et.al, 2010. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke- 5.
- Sutarno, 2004. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*, Bandung : CV ALFABETA, Bandung, Cet. Ke- 4.
- Teguh, Muhammad, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro P. Michael, 2002. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jakarta : Bumi Aksara, Edisi ketiga.
- Untung, Budi, 2005. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta : Andi
- Widayatsari, Mayes. 2009. *Ekonomi Moneter II*. Cedikia Insani : Pekanbaru.